



Upaya Peningkatan Pengetahuan Terhadap Manajemen Luka Bakar Derajat 1 di SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo

Winda Afikirtiani¹, Vovi Meidas Setia¹, Nisa Nurrohmah¹, Asril HS¹

¹Aisyah Pringsewu University, Lampung, Indonesian

Correspondence author: Winda Afikirtiani

Email: windaafikirtiani22@gmail.com

Address : Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Pringsewu, Lampung, Telp. 081367976616

Submitted: 14 Juli 2025, Revised: 17 Juli 2025, Accepted: 28 Juli 2025, Published: 20 Agustus 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.578



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Burns are one of the most common injuries in school-aged children and are often treated inappropriately. Education on the management of minor burns is essential so that students have the knowledge and skills to perform proper first aid.

Objective: To assess the effectiveness of a 1st degree burn management education program on improving the knowledge and preparedness of junior high school students in dealing with burn incidents.

Method: This activity was carried out in the form of community service at SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo, Lampung, on May 5, 2025 with a participatory educational approach through counseling, leaflets, interactive discussions, and pre-test and post-test evaluations. The targets of this program were 50 seventh grade students.

Result: This activity can improve participants' understanding of the causes, types, severity of burns, and correct initial handling procedures with an average frequency of pre-test knowledge level of 54% and an average frequency of post-test knowledge level of 78%. There was a significant increase in participants' knowledge of burns, including burn treatment, burn characteristics, and how to prevent burns with good and correct procedures.

Conclusion: This educational program was effective in increasing students' awareness and skills in managing minor burns. It is recommended that similar programs be implemented regularly and expanded to other schools.

Keywords: 1st Degree Burns, Health Education, Junior High School Students

Latar Belakang

Selama lima tahun terakhir, komunitas di daerah pedesaan dan pinggiran kota di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam penanganan luka bakar akibat minimnya pengetahuan. Luka bakar sering tidak ditangani dengan tepat sehingga memicu komplikasi serius (Nadialista Kurniawan, 2021). Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya edukasi, pengaruh budaya, dan keterbatasan akses layanan kesehatan (Haikal & Susilo, 2021).

Berdasarkan observasi di lapangan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar masih sangat rendah. Banyak warga tidak memahami langkah awal yang benar, seperti mendinginkan luka dengan air bersih bersuhu ruangan selama 10-15 menit (Naziyah et al., 2022). Sebaliknya, praktik yang salah, seperti mengoleskan odol, minyak kelapa, atau bahkan mentega, masih sering dilakukan (Akbar & Agustina, 2023). Data dari puskesmas lokal menunjukkan bahwa sejak 2020, kasus luka bakar dengan komplikasi akibat penanganan awal yang keliru meningkat sebesar 15% di beberapa komunitas pedesaan. Hal ini diperburuk oleh mitos turun-temurun tentang pengobatan luka bakar yang dapat menghambat penyembuhan dan meningkatkan risiko infeksi (Riya Pratiwi et al., 2023).

Keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan menjadi penyebab utama rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan luka bakar (Saputra, 2023). Banyak program penyuluhan kesehatan terhenti atau hanya tersedia secara daring, yang sulit dijangkau oleh masyarakat dengan keterbatasan teknologi dan literasi digital. Rendahnya tingkat pendidikan formal juga membuat informasi yang tersedia sulit dipahami, meskipun telah disediakan oleh pihak terkait (Apriyani, 2023).

Selain itu, faktor sosioekonomi turut memperburuk situasi. Keluarga berpenghasilan rendah cenderung mengabaikan luka bakar ringan dan enggan mencari perawatan medis karena kendala biaya dan jarak ke fasilitas kesehatan. Sekitar 30% kasus luka bakar pada 2022 tidak ditangani tenaga medis karena alasan ekonomi (Sulastri et al., 2022). Kombinasi dari kurangnya edukasi, keterbatasan akses, faktor ekonomi, dan pengaruh budaya menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang melibatkan tokoh lokal, penyediaan materi edukatif yang sederhana, serta kerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk menyampaikan informasi yang benar (Akbar & Agustina, 2023).

Pada remaja, khususnya siswa SMP masih memiliki pemahaman yang rendah terkait penyebab, risiko, pencegahan, dan penanganan awal luka bakar. Akibatnya, penanganan sering dilakukan dengan cara yang keliru seperti mengoleskan pasta gigi atau bahan tradisional, yang justru memperburuk kondisi luka (Saputra, 2023). Sebagian besar siswa belum mengetahui langkah pertolongan pertama yang benar saat terjadi luka bakar.

Di lingkungan sekolah, edukasi mengenai penanganan luka bakar belum mendapat perhatian khusus. Fokus program kesehatan lebih pada penyakit menular, gizi, dan reproduksi, sementara guru UKS dan tenaga pendidik belum dibekali pelatihan manajemen luka bakar (Herlina et al., 2023). Materi edukasi seperti buku panduan, poster, atau video yang relevan juga masih terbatas, sehingga siswa cenderung memperoleh informasi dari sumber tidak resmi atau tradisi yang keliru. Kurangnya diskusi terbuka dan anggapan bahwa luka bakar adalah hal sepele membuat banyak siswa enggan melaporkan insiden, yang berujung pada keterlambatan pertolongan dan risiko komplikasi.

Fasilitas dan layanan kesehatan di sekolah juga belum memadai untuk menangani luka bakar secara tepat. UKS umumnya tidak memiliki peralatan dasar seperti kasa luka, salep
621 Upaya Peningkatan Pengetahuan Terhadap Manajemen Luka Bakar Derajat 1 di SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo

antibiotik, atau pendingin luka, dan tenaga yang ada belum terlatih secara khusus. Selain itu, dampak psikologis akibat luka bakar, terutama pada area tubuh yang terlihat, sering diabaikan. Banyak siswa mengalami penurunan kepercayaan diri atau kecemasan, namun minimnya layanan konseling membuat mereka harus menghadapi kondisi tersebut sendirian (Herlina et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai upaya peningkatan pengetahuan terhadap manajemen luka bakar derajat 1 di SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo.

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada remaja di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo tentang prinsip dasar manajemen luka bakar untuk mencegah komplikasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan para remaja dapat memberikan penanganan awal luka bakar, perawatan luka, dan pencegahan infeksi.

Metode

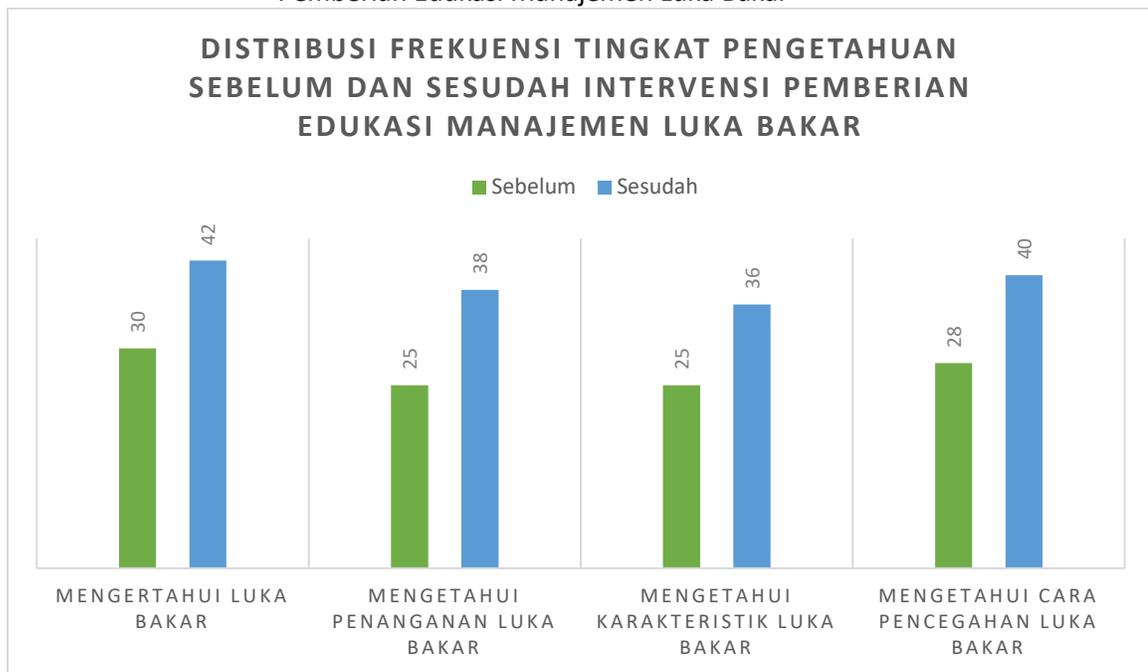
Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 sebanyak 1 kali pada siswa/siswi Kelas VII di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo yang berjumlah 50 orang. Metode pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut :

1. Persiapan dan Pembekalan
 - a. Tahap Pra Interaksi
 - Melakukan kontrak waktu dan perjanjian kepada mitra;
 - Memastikan penyuluhan tepat sasaran;
 - Menyiapkan alat (proyektor, ppt, lembar kuisisioner, dan bahan demonstrasi).
 - b. Tahap Orientasi
 - Memberikan salam terapeutik dan menyapa nama peserta;
 - Memvalidasi keadaan peserta;
 - Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan;
 - Menanyakan persetujuan dan kesiapan peserta sebelum kegiatan dilakukan.
2. Pelaksanaan
 - a. Tahap Kerja
 - Membaca basmalah;
 - Menilai pengetahuan peserta tentang luka bakar;
 - Memberi petunjuk pada peserta cara mengisi lembar kuisisioner;
 - Mempersiapkan pemaparan materi;
 - Memaparkan materi;
 - Memberikan kesempatan bertanya;
 - Di lanjutkan dengan mendemonstrasikan manajemen luka bakar;
 - Menilai pengetahuan dan demonstrasi peserta mengenai manajemen luka bakar dengan benar;
 - b. Tahap Terminasi
 - Melakukan evaluasi kegiatan;
 - Membereskan alat alat;
 - Menutup acara dan doa bersama;
 - Dokumentasi

Hasil

Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan pada siswa/siswi Kelas VII di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo yang berjumlah 50 orang. Hal ini dilakukan karena pada saat ini peserta belum mampu memahami secara benar untuk melakukan manajemen luka bakar. Selain dari itu, peserta merupakan kelas rendah yang masih harus diberikan strategi dalam menambah ilmu pengetahuan. Maka dari itu kami menganggap bahwa penyuluhan ini perlu di lakukan. Hasil dari kegiatan ini adalah 80% peserta remaja di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo yang ikut berpartisipasi sangat antusias dalam kegiatan yang dilakukan seperti lebih memahami dan mengetahui manajemen luka bakar derajat 1.

Tabel 1.1
Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi
Pemberian Edukasi Manajemen Luka Bakar



Dari tabel diatas, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta memahami penyebab, jenis, tingkat keparahan luka bakar, serta prosedur penanganan awal yang benar misalnya, mendinginkan luka dengan air mengalir selama 10-15 menit, dengan rerata frekuensi tingkat pengetahuan *pre test* adalah 54% dan rerata frekuensi tingkat pengetahuan *post test* 78%. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa jumlah peserta yang mengetahui luka bakar sebelum intervensi berjumlah 30 orang dan setelah intervensi berjumlah 42 orang. Peserta yang mengetahui penanganan luka bakar sebelum intervensi berjumlah 25 orang dan setelah intervensi berjumlah 38 orang. Selanjutnya, untuk peserta yang mengetahui karakteristik luka bakar sebelum intervensi berjumlah 25 orang dan setelah intervensi berjumlah 36 orang. Sedangkan, peserta yang mengetahui cara pencegahan luka bakar sebelum intervensi berjumlah

28 orang dan setelah intervensi berjumlah 40 orang. Hal ini, dapat melatih peserta dalam manajemen luka bakar.

Kegiatan ini berhasil untuk memotivasi peserta sehingga memenuhi target yang akan dicapai dalam jangka pendek. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta mengenai manajemen luka bakar dan juga dapat memberikan inspirasi untuk lebih memaksimalkan dalam menangani luka bakar ringan secara mandiri. Sehingga, peserta mampu memberikan pertolongan pertama dan mengurangi ketergantungan pada fasilitas kesehatan untuk kasus ringan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan berkontribusi meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan luka, nutrisi, dan pencegahan infeksi untuk mendukung pemulihan optimal.

Diskusi

Luka bakar merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, dengan tingkat kejadian yang tinggi dan dampak yang luas, baik dari segi fisik, psikologis, maupun ekonomi. Rendahnya pengetahuan masyarakat terutama pada remaja tentang penanganan luka bakar yang tepat sering kali memperburuk kondisi pasien, meningkatkan risiko komplikasi, dan memperlambat proses pemulihan (Arga et al., 2023). Oleh karena itu, program edukasi manajemen luka bakar ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat serta tenaga kesehatan dalam melakukan pertolongan pertama, perawatan luka bakar, dan pencegahan komplikasi (Sulastri et al., 2022).

Keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan menjadi penyebab utama rendahnya pengetahuan remaja tentang perawatan luka bakar. Banyak program penyuluhan kesehatan terhenti atau hanya tersedia secara daring, yang sulit dijangkau oleh remaja dengan keterbatasan teknologi dan literasi digital. Rendahnya tingkat pendidikan formal juga membuat informasi yang tersedia sulit dipahami, meskipun telah disediakan oleh pihak terkait (Akbar & Agustina, 2023).

Selain itu, faktor sosial ekonomi turut memperburuk situasi. Keluarga berpenghasilan rendah cenderung mengabaikan luka bakar ringan dan enggan mencari perawatan medis karena kendala biaya dan jarak ke fasilitas kesehatan (Naziyah et al., 2022). Sekitar 30% kasus luka bakar pada 2022 tidak ditangani tenaga medis karena alasan ekonomi. Kombinasi dari kurangnya edukasi, keterbatasan akses, faktor ekonomi, dan pengaruh budaya menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang melibatkan tokoh lokal, penyediaan materi edukatif yang sederhana, serta kerja sama dengan fasilitas kesehatan untuk menyampaikan informasi yang benar (Muslim et al., 2021).

Melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum, pelatihan fasilitator, hingga pelaksanaan dan evaluasi, program ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang komprehensif, mudah diakses, dan relevan. Dengan pendekatan interaktif, seperti simulasi praktik dan kampanye berbasis komunitas, program ini diharapkan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti ibu rumah tangga, pekerja industri, dan anak-anak sekolah (Herlina et al., 2023). Kolaborasi dengan ahli medis, pemerintah daerah, dan mitra lokal akan memastikan keakuratan materi dan keberlanjutan program.

Evaluasi jangka panjang terhadap dampak edukasi ini dapat mengukur penurunan angka komplikasi luka bakar seperti infeksi atau jaringan parut keloid (Arga et al., 2023). Kegiatan ini dapat menggunakan pendekatan kuantitatif seperti analisis data di pelayanan kesehatan, dan

kualitatif seperti wawancara dengan peserta untuk memahami perubahan perilaku dalam pencegahan dan penanganan luka bakar.

Edukasi tentang manajemen luka bakar memberikan manfaat signifikan bagi peserta terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pencegahan dan penanganan luka bakar (Haikal & Susilo, 2021). Edukasi tentang manajemen luka bakar sangat penting diberikan kepada siswa kelas VII SMP karena masih banyak dari mereka yang belum memahami cara penanganan yang benar. Melalui kegiatan edukatif yang interaktif dan mudah dipahami, siswa dapat memperoleh keterampilan dasar dalam pertolongan pertama, yang dapat menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain saat terjadi cedera ringan.

Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman, peserta mampu menerapkan tindakan pencegahan yang efektif seperti penggunaan instalasi listrik yang aman dan pengawasan anak-anak di lingkungan berisiko. Teknologi dan inovasi yang dihadirkan tidak hanya memperluas jangkauan edukasi, tetapi juga memberdayakan komunitas untuk menghadapi situasi darurat secara mandiri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi dampak fisik, emosional, dan ekonomi dari luka bakar serta membangun komunitas yang lebih tangguh dan sehat sesuai dengan prinsip keterlibatan komunitas.

Kesimpulan

Adanya pemahaman remaja di SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo mengenai manajemen luka bakar. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang manajemen luka bakar dalam mencegah serta menangani luka bakar secara efektif di Lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Gading Rejo berjalan dengan baik. Mitra merasa kegiatan ini bermanfaat menambah pengetahuan dan keterampilan penanganan luka bakar yang benar.

Program edukasi manajemen luka bakar ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat luka bakar, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani situasi darurat dengan lebih baik. Dengan implementasi yang tepat, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan mendukung upaya pencegahan cedera di Indonesia. Dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk pendanaan maupun partisipasi, akan menjadi kunci keberhasilan program ini.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan juga seluruh pihak yang telah memfasilitasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. A., & Agustina, F. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Penanganan Luka Bakar Di Rumah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1153>.
- Apriyani, A. (2023). Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar. *Khidmah*. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v5i2.457>.
- Arga, N. A., Jufrizal, J., & Aklima, A. (2023). Sikap Masyarakat tentang Penanganan Pertama Luka Bakar. *Jurnal Gawat Darurat*. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.1224>.
- Haikal, S. M. S., & Susilo, A. P. (2021). Kontinuitas Perawatan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Luka Bakar. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v8i1.5881>.

- Herlina, S., Apriliana, V., Lestari, B. D., Astuti, W., Zalwa, I., Farikhah, F., & Rezafar, N. A. (2023). Edukasi dan Simulasi Penanganan Luka Bakar di Lingkungan Sekolah. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.899>.
- Muslim, S., Saputra, D., & Asri, A. (2021). Gambaran Karakteristik Pasien Luka Bakar Listrik di Rawat Inap RSUP Dr. M.Djamil Padang Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.213>.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Literature Review Manajemen Luka Bakar. *Industry and Higher Education*.
- Naziyah, N., Hidayat, R., & Maulidya, M. (2022). Penyuluhan Manajemen Luka Terkini dalam Situasi Pandemic Covid -19 Melalui Kegiatan Pesantren Luka dengan Menggunakan Media Zoom Meeting Bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan & Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6223>.
- Riya Pratiwi, E., Apriyanto, F., & Sediawan, M. L. (2023). Studi Riset Dan Pengembangan Apluba Mobile Aplikasi Perawatan Luka Bakar Pada Pasien. *Media Husada Journal Of Nursing Science*. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i2.137>.
- Saputra, D. (2023). Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar: Klasifikasi, Komplikasi dan Penanganan. *Scientific Journal*. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i5.113>.
- Sulastri, T., Safitri, R., & Luzien, N. (2022). Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.25>.